

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara maritim dengan perairan yang lebih luas dari daratan. 17.508 pulau begitu yang tercatat dalam data pemerintah dan memiliki garis panjang pantai  $\pm 95.000$  km, Indonesia mencatatkan Negara ke dua setelah Kanada dengan Negara garis panjang pantai terpanjang sedunia. Karena keadaan Negara Indonesia yang daratannya dikelilingi oleh lautan, menjadikan pesisir pantai punya peran besar terhadap ekonomi Negara dan mata pencaharian masyarakat. Pantai merupakan salah satu sektor pariwisata dari berbagai sektor. Menurut Bahiyah dkk. (2018) Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang benar-benar digarap oleh negara-negara di dunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi perhatian utama bagi orang-orang yang terlibat dalam proses pembangunan dari para ahli dan perencana.

Pantai dengan segala keindahan yang ada terdapat sebuah ancaman serius untuk sekelilingnya. Seperti kita ketahui, banyak bencana alam dan kerusakan yang terjadi berdampak langsung pada setiap aktivitas dan kehidupan masyarakat sekitar pantai. Tsunami, abrasi, penumpukan sedimen di muara sungai dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan contoh ancaman di sekitar pantai sehingga diperlukan sebuah bangunan tambahan untuk mengurangi ancaman yang terjadi seperti, bangunan pengaman pantai, bangunan pemecah ombak, dan lain sebagainya.

Proyek pengaman muara sungai merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penumpukan sedimen di muara yang bisa berakibat meluasnya garis sungai. Akan tetapi, banyak kendala terjadi di lapangan dalam melaksanakan proyek tersebut seperti, cuaca yang tidak mendukung, gelombang pantai yang tinggi, aliran air dari hulu yang deras, dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan pada waktu pelaksanaan yang tidak sesuai jadwal.

Keterlambatan suatu proyek bisa di artikan sebagai terlambatnya waktu penyelesaian proyek dari jadwal yang telah ditentukan dalam kontrak atau terlewatnya waktu proyek dari kesepakatan pihak-pihak terkait. Terlambatnya suatu proyek berakibat pada pembengkakan biaya. Akan ada penambahan biaya, tenaga kerja, dan penyewaan alat. Keterlambatan proyek disebabkan oleh beberapa faktor seperti pembebasan lahan dan keadaan cuaca dilapangan.

Berita dari Jakarta (Bisnis.com) melaporkan bahwa kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menunda beberapa aktivitas proyek konstruksi yang tergabung dalam proyek strategis nasional atau PSN. Salah satu alasan terlambatnya proyek tersebut adalah karena pandemic Covid-19 sehingga berimbas pada pembebasan lahan yang menyulitkan. Salah satu contoh proyek yang terhenti adalah Tol Sigli-Banda Aceh dan Tol serang-Panimbang, alasan proyek tersebut molor adalah tenaga kerja konstruksi terjangkit covid-19. Selain itu, anggaran KemenPUPR yang *recofusing* untuk penanganan Covid-19 menghambat pemabangunan infrastruktur karena berkurangnya anggaran.

Berita dari Kepulauan Sula (Beritalima.com) melaporkan adanya pekrejaan proyek pekerjaan pembangunan fasilitas pendukung kawasan swering desa mango mengalami keterlambatan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Terhitung 91 hari denda atas keterlambatan proyek tersebut yang dimulai pada tanggal 14 Desember 2019 yaitu akhir masa kontrak sampai dengan tanggal 14 Maret 2020. Progress pekerjaan yang mengalami keterlambatan senilai Rp 396.292.654,93 sesuai LHP Nomor :15.C/LHP/XIX.TER/06/2020. Menurut BPK, masalah keterlambatan tersebut dikarenakan kurang optimalnya pengawasan dan tidak cermat dalam memnatau pekerjaan dilapangan.

Berita dari Bantul (wartakonstruksi.com) melaporkan kejadian pengaspalan di jalan bantul mengalami kendala karena terlambatnya pengiriman bahan dari supplier sehingga berdampak pada waktu yang tidak selesai tepat waktu dan pengalihan jalur lalu lintas semakin lama. Bahan yang digunakan didapat dri luar jogja karena belum ada supplier di jogja menyediakan spesifikasi yang diminta. Bahan yang digunakan adalah aspal buton retona.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengetahui pekerjaan konstruksi dikatakan terlambat?
2. Pekerjaan apa saja yang memiliki potensi keterlambatan paling tinggi pada proyek pengaman muara sungai bogowonto?
3. Kapan kegiatan proyek konstruksi dapat dinyatakan terlambat?
4. Siapa yang mengalami kerugian pada proyek pekerjaan suatu konstruksi yang mengalami keterlambatan?
5. Kenapa perlu dicari dan diketahui risiko keterlambatan dari proyek pekerjaan suatu konstruksi?
6. Berapa nilai dan faktor risiko tertinggi dalam pekerjaan pembangunan muara sungai bogowonto?

## **1.3. Lingkup Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka lingkup penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengkaji tentang resiko keterlambatan proyek pada proyek pengaman muara sungai bogowonto sisi barat.
2. Penelitian ini berpusat pada manajemen konstruksi proyek pembangunan pengaman muara sungai bogowonto sisi barat (KSN YIA).
3. Penelitian ini melingkupi resiko teknis pekerjaan yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menilai aktivitas kritis yang berisiko menyebabkan keterlambatan proyek pengaman muara sungai.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberi manfaat bagi pembaca sebagai berikut :

1. Penulis mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa data proyek dan menjadikan suatu kesimpulan yang absah.

2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu manajemen resiko dan digunakan sebagai bahan kajian penelitian yang akan datang.
3. Dapat mengetahui cara pengendalian terlambatnya suatu proyek sehingga waktu penyelesaian bisa selesai sesuai waktu yang direncanakan.